



Nilai-Nilai Pendidikan Kesehatan Mental dalam Buku “Self Healing With Al-Qur’an” Karya Ummu Kalsum Iqt

Devi Zahra Anggiani¹ Robingun Suyud El-Syam² Bambang Sugiyanto³

Afiliasi: Universitas Sains Al-Qur’an Wonosobo^{1,2,3}

Email: devizahraanggiani@gmail.com¹, robysyem@unsig.ac.id², bambangugiyanto@unsig.ac.id³

Abstract. *Modernization has positive and negative impacts on mental health. Modern lifestyle, social pressure, and excessive exposure to social media can trigger mental health problems. Mental health education is considered important because it is the main controller of humans. This study aims to examine the values of mental health education in the book Self Healing with Al-Qur'an. The research method used is a literature study using content analysis. The results of the study show that this book contains mental health education values including gratitude, tawakal, patience, zuhud and dhikr. This finding emphasizes the importance of faith, patience, gratitude, worship, and belief in Allah as the main foundation in the mental recovery process. The implications of this study strengthen the integration between psychological and spiritual approaches in mental health education, as well as providing alternative solutions based on Islamic values to improve mental well-being.*

Keywords: *Educational Values, Mental Health, Al-Quran*

Abstrak. Modernisasi membawa dampak positif dan negatif bagi kesehatan mental. Gaya hidup modern, tekanan sosial, dan paparan media sosial yang berlebihan dapat memicu masalah kesehatan mental. Pendidikan kesehatan mental di pandang penting karena merupakan pengendali utama manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan kesehatan mental dalam buku Self Healing with Al-Qur’an. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ini mengandung nilai-nilai pendidikan kesehatan mental meliputi syukur, tawakal, sabar, zuhud dan dzikir. Temuan ini menekankan pentingnya keimanan, kesabaran, syukur, ibadah, dan keyakinan kepada Allah sebagai fondasi utama dalam proses pemulihan mental. Implikasi penelitian ini memperkuat integrasi antara pendekatan psikologis dan spiritual dalam pendidikan kesehatan mental, serta memberikan alternatif solusi berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kesejahteraan jiwa.

Kata kunci: Nilai Pendidikan, Kesehatan Mental, Al-Qur’an

LATAR BELAKANG

Moderenisasi yang semakin berkembang terbukti tidak hanya menimbulkan cara berpikir yang pragmatis, materials, sekuler, dan rasionalis, tetapi juga menimbulkan depresi, kecemasan, ketidakhagiaan. Berada ditengah kehidupan modern ini, manusia kehilangan hidupnya sebagai

Received Agustus 28, 2025; Revised September 31, 2025; Oktober 09, 2025

** Devi Zahra Anggiani, devizahraanggiani@gmail.com*

akibat gaya hidup modern yang terlalu mengedepankan kebutuhan materialismenya. Penerapan mental hygiene yang berlandaskan nilai-nilai agama sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah kesehatan mental pada individu maupun masyarakat.¹

Modernisasi membawa dampak positif dan negatif bagi kesehatan mental. Di satu sisi, kemajuan teknologi dan informasi dapat memudahkan akses informasi dan dukungan kesehatan mental. Namun, di sisi lain, gaya hidup modern, tekanan sosial, dan paparan media sosial yang berlebihan dapat memicu masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan isolasi sosial.² Faktor-faktor seperti urbanisasi, tekanan ekonomi, meningkatnya waktu menonton layar, dan isolasi sosial berkontribusi terhadap meningkatnya prevalensi gangguan kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan kondisi terkait stres.³

Kesehatan mental merupakan salah satu aspek kesehatan yang penting bagi manusia agar dapat meraih tujuan hidupnya. Pendidikan kesehatan mental menjadi penting karena merupakan pengendali utama manusia. Kehidupan manusia ditandai oleh kepribadian yang terbentuk melalui pengalaman dan pendidikan yang diperoleh sejak masa kanak-kanak. Kesehatan mental memiliki peran penting yang luar biasa dalam membantu individu untuk mencegah serta mengatasi berbagai gangguan mental yang mungkin dialami.⁴ Kesehatan mental sebagai kondisi di mana seseorang terbebas dari tanda-tanda gangguan jiwa maupun penyakit mental. Oleh karena itu, kebutuhan akan kesehatan mental menjadi hal yang sangat krusial bagi setiap manusia. Kesehatan mental juga merupakan bagian integral dan ciri khas dari kualitas hidup seseorang. Prinsip ini menegaskan bahwa tingkat kualitas hidup seseorang dapat dilihat dari sejauh mana kesehatan mentalnya terjaga dengan baik.⁵

Penulis menemukan buku berjudul “Self Healing With Al-Qur’an” ditulis oleh Ummu Kalsum IQT yang berisi pesan-pesan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, meliputi

¹ Robingun Suyud El Syam and Hendri Purbo Waseso, “Pendidikan Islam Dalam Diaspora Iblis Pasca Terusir Dari Surga,” *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 3 (2023): 157–172., <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1354>.

² Abdul Aziz, “Kesehatan Mental Dan Implikasinya Bagi Masyarakat Modern,” *Counselle| Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 02 (2022): 102–13, <https://doi.org/10.32923/couns.v2i02.2799>.

³ Syabana Angga Zulfikar, Robingun Suyud El Syam, and Sri Haryanto, “Cyberbullying Dalam Proposisi Linguistik Dan Pendidikan Islam,” *Al-Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini)* 2, no. 1 (2023): 22–33, <https://doi.org/10.32699/fitrah.v2i1.4332>.

⁴ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta : Haji Masagung, 1994), hal 57.

⁵ Adrian Tomer, Grafton T. Eliason, and Paul T.P. Wong, *Existential and Spiritual Issues in Death Attitudes* (New York : Lawrence Erlbaum Associates, 2013), hal 292, <https://doi.org/10.4324/9780203809679>.

hubungan manusia dengan Tuhan, antar sesama manusia, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Selain itu, buku ini juga menyajikan berbagai sejarah masa lalu yang memberikan pelajaran berharga.⁶ Maka dari itu, penulis tertarik untuk menelusuri lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan mental dalam buku tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah.⁷ Penelitian ini berfokus pada objek yang bersifat kepustakaan dan bertujuan untuk memecahkan suatu masalah melalui telaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan Pustaka yang relevan. Metode kepustakaan adalah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi dan tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya.⁸ Adapun Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian seperti skripsi dan tesis, internet, serta berbagai sumber lain yang relevan.⁹

PEMBAHASAN

Self Healing With Al-Qur'an adalah buku motivasi dan pengembangan diri karya Ummu Kalsum IQT yang mengajak pembaca untuk menemukan ketenangan dan penyembuhan jiwa melalui petunjuk dan kisah dalam Al-Qur'an. Buku ini diterbitkan oleh Syalmahat Publishing pada tahun 2022 dan mendapat respons positif di kalangan pembaca muslim Indonesia. Dalam buku ini terdapat Nilai-nilai pendidikan kesehatan mental yang bisa menjadi motivasi bagi para pembaca. Pendidikan kesehatan mental merupakan bagian penting dari upaya menciptakan individu yang sehat secara menyeluruh, tidak hanya secara fisik tetapi juga secara psikologis, emosional, dan sosial. Pendidikan kesehatan mental berperan menciptakan kesadaran, memberi pemahaman, serta membentuk sikap dan perilaku positif terhadap kesehatan mental.¹⁰

⁶ Ummu Kalsum Iqt, *Self Healing with Quran : Jangan Galau ! Kau Tibak Butuh Liburan, Tetapi Baca Quran*, ed. Esti Utami, 3rd ed. (Surakarta : Syalmahat Publishing, 2022), hal 13.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hal 291.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2021), hal 76.

⁹ Andi Prastowo and Meita Sandra, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. Andi Prastowo (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2020), hal 190.

¹⁰ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta : Yayasan Insan Kamil, 2005), hal 143.

Dengan memberikan pemahaman, sikap, dan keterampilan yang tepat kepada individu sejak dini, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara emosional dan sosial. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan kolaborasi berbagai pihak pemerintah, institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Hanya dengan pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan, pendidikan kesehatan mental dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam jangka panjang.

Isi buku ini membahas secara sistematis bagaimana manusia mengalami berbagai bentuk gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, trauma, dan depresi. Dalam konteks tersebut, penulis mengaitkan setiap kondisi psikologis dengan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an yang diyakini mampu memberikan efek penyembuhan. Buku ini juga menyoroti pentingnya hubungan antara hati, pikiran, dan rohani dalam proses penyembuhan. Ketenangan hati dan keteguhan iman merupakan pondasi utama dalam menghadapi masalah hidup.

Self Healing with Al-Qur'an merupakan buku yang menawarkan pendekatan holistik untuk pemulihan diri. Melalui kisah inspiratif, pembaca diajak untuk melakukan perenungan mendalam, memperbaiki hubungan dengan diri sendiri, dan mendekatkan diri kepada Allah. Kandungan utama dalam buku ini menekankan bahwa penyembuhan sejati bukan hanya dengan terapi medis atau konseling psikologis semata, tetapi juga dengan pendekatan spiritual yang mendalam. Buku ini mengajak pembaca membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah melalui dzikir, doa, shalat, dan terutama dengan merenungi dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

Self Healing with Al-Qur'an adalah buku yang memadukan nilai-nilai spiritual Islam dengan pendekatan psikologis modern untuk membantu proses penyembuhan emosi dan jiwa. Buku ini mengajak pembaca untuk melihat Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai "obat hati" yang mampu menyembuhkan luka batin yang dalam. Melalui pendekatan yang lembut, reflektif, dan penuh harapan, buku ini menjadi teman yang menenangkan bagi siapa pun yang sedang berjuang mencari kedamaian dalam hidupnya.¹¹

buku ini mengandung ajaran tauhid sebagai keyakinan akan Keesaan Allah SWT, tawakkal sebagai penyerahan diri hamba kepada Allah SWT, muhasabah sebagai refleksi dan evaluasi diri, Empati dan Adil sebagai kepedulian dan kebutuhan serta perasaan orang lain. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mengarahkan pada penyembuhan diri yang terbaik, yaitu kembali

¹¹ Kalsum Iqt, *Self Healing with Quran : Jangan Galau ! Kau Tibak Butuh Liburan, Tetapi Baca Quran*, hal 18.

kepada Allah serta Al-Qur'an.¹² Secara rinci buku ini mencakup nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Syukur

Dalam buku *Self Healing with Qur'an* peneliti memahami penanaman sikap syukur yang mencakup empat hal. Pertama, senantiasa mengingat nikmat Allah. Kedua, senantiasa berterima kasih kepada Allah. Ketiga, memanfaatkan anugerah yang diterima sesuai dengan tujuan penganugerahannya. Keempat, bersikap qanaah dan jangan selalu melihat ke atas. Adapun kutipan tentang nilai syukur dalam buku *Self Healing with Qur'an* karya Ummu Kalsum adalah sebagai berikut: "Kita telah berhasil dipropaganda oleh media. Kulit putih mulus, rambut lurus, badan tinggi kurus, adalah definisi cantik. Badan kekar dan berbidang, tinggi dan cool adalah kriteria ganteng. Sehingga mereka yang berkulit hitam, rambut ikal, postur pendek dan gemuk merasa didiskriminasikan oleh media dan dianggap tidak menarik". Kutipan tersebut menerangkan bahwasannya media sosial telah menciptakan standar dalam berbagai hal, seperti kecantikan dan ketampanan. Bagi yang belum mencapainya, hal ini memicu timbulnya perilaku diskriminasi yang dapat menyebabkan kecemasan atau disebut insecure. Salah satu cara mengatasi rasa insecure adalah dengan bersyukur. Dengan syukur, menjadikan seseorang merasa puas atas nikmat Allah yang diterimanya sehingga mencapai potensi kebahagiaan dan ketenangan hidup.¹³

2. Tawakal

Pada era globalisasi ini, kekaguman akan idola mereka menimbulkan kali menjadi hal yang fanatik, sehingga cenderung meniru perilaku dari idola itu sendiri meskipun bertentangan dengan keyakinan. Hal ini juga diungkapkan Ummu Kalsum yang mengatakan bahwa kegandrungan generasi zaman sekarang pada idola mereka merupakan suatu hal kepastian dan kecemasan. seperti dalam kutipan berikut: "Singkatnya, kehidupan akan terasa hambar tanpa iman di balik dada. Sementara saat kita menoleh sejenak saja, pada kehidupan hegemoni budaya barat atau idola kita yang terkenal dan maraknya angka bunuh diri di kalangan selebriti dunia. Hal ini disebabkan tingkat stress mereka pada kerja, karir, cinta, dan

¹² Astisofia Selsha Akila, "Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam Dalam Buku *Self Healing With Qur'an* Karya Ummu Kalsum IQT: Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

¹³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2014), hal 221.

segala hal yang berkaitan dengan dunia, lantas, apakah pantas mereka dijadikan sebagai panutan? Kita tahu seperti apa gaya hidup mereka, dan bagaimana keputusan akhir hidup mereka? Namun mengapa kita masih betah berkiblat pada pola hidup mereka? Sadarlah”.¹⁴

Kutipan di atas menyadarkan diri sendiri maupun orang lain yang beridentitaskan seorang muslim untuk mengidolakan sesuatu yang dapat dijadikan panutan. Ummu Kalsum menerangkan bahwa para idola yang tidak beriman kepada Allah tidak pantas menjadikan mereka sebagai panutan. Sebagaimana yang disebutkan dalam kutipan di atas, budaya hedonisme adalah salah satu hal yang nyata yang ditunjukkan. Apa yang dilakukan oleh idola yang kebarat-barat tersebut atas dasar tuntutan hidup yang berorientasi pada kecintaan dunia semata. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim haruslah memahami bahwa yang pantas dijadikan panutan adalah Rasulullah. Beliau mencontohkan perilaku tawakkal menjadi suatu sikap bijaksana dalam menghadapi setiap masalah yang ada.¹⁵

3. Sabar

Generasi yang terlahir di era digital menyukai sesuatu yang serba instan. Terlebih sejak munculnya orang kaya dalam waktu singkat yang mendorong orang-orang untuk menirukannya walaupun dengan cara yang tidak lazim.¹⁶ Mereka mudah mengeluh, depresi dan tidak sabar untuk melalui proses panjang dalam memecahkan masalah kehidupan. Oleh karena itulah. Ummu Kalsum mengajarkan para pembacanya agar senantiasa bersabar. Hal tersebut nampak dari kalimat "keberhasilan hidup hanya akan didapatkan oleh panasnya perasaan berpadu dengan hebatnya ujian, namun berhasil dilalui dengan kesabaran". Kalimat tersebut dapat mendorong seseorang agar tidak mudah mengeluh. Sebab, kesabaran yaitu kekuatan pantang menyerah walaupun harus melalui kegagalan berkali-kali.¹⁷

4. Zuhud

¹⁴ Kalsum Iqt, *Self Healing with Quran : Jangan Galau ! Kau Tibak Butuh Liburan, Tetapi Baca Quran*, hal 145.

¹⁵ Robingun Suyud El Syam, "Prophetic Leadership: The Leadership Model of Prophet Muhammad in Political Relation of Social – Ummah," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 371–96, <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.62.371-396>.

¹⁶ Anisatun Novia Ariqoh, Ngarifin Ngarifin, and Robingun Suyud El-Syam, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tentang Bersikap Sabar Pada Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an (Kajian Q.S. Yusuf Ayat 90)," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 6 (2022): 584–590, <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i06.985>.

¹⁷ Yusak Burhanudin Fida' Abdilah, *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal 125.

Generasi saat ini sangat menganut gaya hidup hedonisme sehingga menimbulkan perilaku konsumtif. Oleh karenanya, konsep zuhud Ummu Kalsum tentu sangat direkomendasikan apabila diterapkan pada pendidikan saat ini untuk mengatasi gaya hidup hedonism pada generasi saat ini. Hal ini dikarenakan sebagaimana dikemukakan oleh Ummu Kalsum tentang zuhud, yakni suatu sikap yang dijalani seseorang untuk berusaha lebih mengutamakan akhirat dan menghindari keduniawian.¹⁸

Buku *Self Healing with Qur'an* karya Ummu Kalsum peneliti peroleh nilai zuhud yang terkandung yaitu mencegah sikap terlalu mencintai dunia. Adapun kutipan zuhud yang terdapat dalam buku *Self Healing with Qur'an* karya Ummu Kalsum ini relevan dengan akhlak generasi zaman sekarang. Adapun kutipannya sebagai berikut: "Maka tak perlu dipertanyakan lagi saat ini hati selalu cemas, gegana (gelisah, galau, merana), lantaran kita sendiri yang memutuskan diri dan hati pada Al-Qur'an. Kebutuhan pada dunia sangat tinggi, sehingga Al-Qur'an ditelantarkan. Sementara pemuda tangguh islam masa lalu, ditakuti, disegani, bertabur prestasi yang saat ini sulit dicapai oleh remaja zaman now, karena mereka berkebalikan dengan kita. Kebutuhan pokok mereka ialah Al-Qur'an, maka tak jarang dari mereka yang sukses dunia akhirat." Kutipan tersebut menyinggung mengenai generasi islam masa lampau yang tidaklah sama dengan generasi masa kini yang telah dihipnotis oleh arus pergaulan dan gaya hidup hedonisme.

5. Dzikir

Beberapa waktu belakangan ini, kata "self healing" marak diperbincangkan orang-orang terutama kalangan generasi Z. Banyak generasi muda yang melakukan self healing (penyembuhan luka) dengan liburan untuk menghilangkan kepenatan. Hal tersebut tidak salah namun tidak sepenuhnya benar juga.¹⁹ Hal ini juga diungkapkan Ummu Kalsum yang mengatakan bahwa pemaknaan self healing oleh generasi muda salah kaprah, seperti dalam kutipan berikut: "Kita pun telah dihipnotis arus pergaulan sekarang, di mana hidup hura-hura, foya-foya atau menghamburkan uang adalah cara untuk bahagia. Hidup hebas bergaul dengan siapa pun atau travelling ke berbagai daerah adalah cara mengusir kepenatan dari berbagai tuntutan pekerjaan hingga, kita lupa atribut sebagai muslim. Kita lupa

¹⁸ Halimatussa'diyah, *Mempertajam Mata Batin Dengan Amalan Puasa Ya Man Huwa* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2023), hal 24.

¹⁹ Rizem Aizid, *Cerdas Total: Melejitkan Potensi Multiple Intelligences Melalui Dzikir-Dzikir Harian* (Yogyakarta: Safirah, 2017), hal 109.

mengembalikan segala problematika, mencari solusi pada agama. Lantaran, kita telah berkiblat pada selain Islam, menjadikan kaum kafir sebagai sosok tauladan, menjadikan gaya hidup mereka sebagai kiblat utama, dan mencari penyembuhan luka dari kitab-kitab lain (bukan Al-Qur'an)" . Kutipan ini menerangkan bahwa tidak sedikit dari masyarakat yang menafsirkan bahwa self healing berarti liburan dan menghambur-hamburkan uang hingga lupa dengan segala beban. Padahal sebagai seorang muslim, proses self healing yang sebenarnya adalah dengan cara dzikrullah (mengingat Allah), yakni mencakup Al-Qur'an dan lafal dzikir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dikupas secara mendalam dapat disimpulkan bahwa buku ini mengandung nilai-nilai kesehatan mental meliputi syukur, tawakal, sabar, zuhud dan dzikir. Temuan ini menekankan pentingnya keimanan, kesabaran, syukur, ibadah, dan keyakinan kepada Allah sebagai fondasi utama dalam proses pemulihan mental. Implikasi penelitian ini memperkuat integrasi antara pendekatan psikologis dan spiritual dalam pendidikan kesehatan mental, serta memberikan alternatif solusi berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kesejahteraan jiwa.

DAFTAR REFERENSI

- Aizid, Rizem. *Cerdas Total: Melejitkan Potensi Multiple Intelligences Melalui Dzikir-Dzikir Harian*. Yogyakarta: Safirah, 2017.
- Akila, Astisofia Selsha. "Nilai-Nilai Bimbingan Konseling Islam Dalam Buku Self Healing With Qur'an Karya Ummu Kalsum IQT : Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk." Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Aziz, Abdul. "Kesehatan Mental Dan Implikasinya Bagi Masyarakat Modern." *Counselor Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 02 (2022): 102–13. <https://doi.org/10.32923/couns.v2i02.2799>.
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta : Yayasan Insan Kamil, 2005.
- Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta : Haji Masagung, 1994.
- Fida' Abdilah, Yusak Burhanudin. *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Halimatussa'diyah. *Mempertajam Mata Batin Dengan Amalan Puasa Ya Man Huwa*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2023.
- Kalsum Iqt, Ummu. *Self Healing with Quran : Jangan Galau ! Kau Tibak Butuh Liburan, Tetapi Baca Quran*. Edited by Esti Utami. 3rd ed. Surakarta : Syalmahat Publishing, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2021.

- Novia Ariqoh, Anisatun, Ngarifin Ngarifin, and Robingun Suyud El-Syam. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tentang Bersikap Sabar Pada Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an (Kajian Q.S. Yusuf Ayat 90)." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 6 (2022): 584–590. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i06.985>.
- Prastowo, Andi, and Meita Sandra. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Edited by Andi Prastowo. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Syam, Robingun Suyud El. "Prophetic Leadership: The Leadership Model of Prophet Muhammad in Political Relation of Social – Ummah." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 371–96. <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.62.371-396>.
- Syam, Robingun Suyud El, and Hendri Purbo Waseso. "Pendidikan Islam Dalam Diaspora Iblis Pasca Terusir Dari Surga." *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 3 (2023): 157–172. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1354>.
- Tomer, Adrian, Grafton T. Eliason, and Paul T.P. Wong. *Existential and Spiritual Issues in Death Attitudes*. New York : Lawrence Erlbaum Associates, 2013. <https://doi.org/10.4324/9780203809679>.
- Zulfikar, Syabana Angga, Robingun Suyud El Syam, and Sri Haryanto. "Cyberbullying Dalam Proposisi Linguistik Dan Pendidikan Islam." *Al-Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini)* 2, no. 1 (2023): 22–33. <https://doi.org/10.32699/fitrah.v2i1.4332>.